

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hope Center di Jemaat GMT Imanuel Oesao merupakan wujud nyata pelayanan pastoral gereja yang holistik, yang hadir untuk menjawab pergumulan jemaat secara spiritual, emosional, dan relasional. Pelayanan ini dijalankan melalui konseling dan pendampingan pastoral yang menekankan nilai empati, kerahasiaan, dan penghargaan terhadap martabat manusia. Meskipun *Hope Center* bukanlah satu-satunya jalan penyelesaian bagi seluruh persoalan hidup jemaat, kehadirannya menjadi sarana penting yang membantu gereja menghadirkan ruang aman bagi jemaat untuk mengungkapkan luka batin, krisis relasi, dan beban hidup tanpa rasa takut dihakimi.

Keberadaan *Hope Center* menunjukkan bahwa gereja tidak hanya berfokus pada pemberitaan *Injil* secara verbal, tetapi juga menghadirkan kasih Kristus yang memulihkan secara konkret dalam realitas kehidupan jemaat. Namun, agar pelayanan pastoral ini semakin efektif dan berkelanjutan, diperlukan penataan pelayanan yang lebih terstruktur, penguatan kapasitas pelayan pastoral, serta dukungan gereja terhadap pengembangan pelayanan ini sebagai bagian dari pelayanan pastoral yang lebih luas. Dengan langkah-langkah tersebut, *Hope Center* dapat terus berkembang sebagai salah satu wadah pastoral yang menolong gereja menjalankan panggilannya sebagai komunitas yang menyembuhkan dan menghadirkan pengharapan bagi jemaat.

B. Usul dan Saran

1. Bagi Jemaat GMIT Imanuel Oesao

Gereja perlu terus mengembangkan pelayanan *Hope Center* sebagai bagian dari pelayanan pastoral yang holistik, dengan memperhatikan kebutuhan spiritual, emosional, psikologis, dan relasional jemaat secara seimbang.

2. Pengembangan Kapasitas Tim Pastoral

Gereja disarankan untuk mendukung peningkatan kapasitas tim pastoral melalui pendidikan, pelatihan, dan seminar konseling pastoral, agar pelayanan pendampingan dapat dilakukan secara profesional, etis, dan berkelanjutan.

3. Penataan Sistem dan Kebijakan Pelayanan

Diperlukan penataan sistem pelayanan *Hope Center* yang lebih terstruktur, termasuk pengaturan jadwal, mekanisme pendampingan, serta dukungan pembiayaan, sehingga pelayanan tidak bergantung pada individu tertentu semata.

4. Peningkatan Pemahaman Jemaat

Gereja perlu memberikan edukasi kepada jemaat bahwa *Hope Center* bukan satu-satunya jawaban atas semua persoalan hidup, melainkan sarana pastoral yang membantu proses pemulihan. Pemahaman ini penting untuk membangun ekspektasi yang realistis dan partisipasi aktif jemaat.